



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Hari Itu Akan Tiba* Karya Ima Istiqlal

Erly Nur Firdaus^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

erlifrda940@gmail.com

Abstrak – Unsur intrinsik puisi merupakan komponen penting pada puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dalam puisi “Hari Itu Akan Tiba” karya Ima Istiqlal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata, frasa, dan klausa dari puisi tersebut melalui metode simak, catat, dan libat. Analisis dilakukan menggunakan teknik konten analisis isi yang mengikuti proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Milles dan Huberman. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan keberadaan unsur-unsur intrinsik tertentu dalam puisi, termasuk tema, gaya bahasa, struktur, dan makna-makna yang tersirat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema penyesalan, 2) gaya bahasa repetisi, majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola, 3) diksi konotatif yang menggambarkan kondisi atau suasana, 4) rima bebas, 5) amanat tentang penyesalan dan kesadaran, dan 6) sudut pandang orang pertama. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat enam unsur intrinsik pada puisi Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal.

Kata kunci – Puisi, unsur intrinsik, Hari Itu Akan Tiba

Abstract – The intrinsic elements of poetry are important components of poetry. This research aims to identify and analyze the intrinsic elements in the poem “Hari Itu Akan Tiba” by Ima Istiqlal. The research method used is qualitative by collecting data in the form of words, phrases and clauses from the poetry through the method of listening, noting and engaging. The analysis was carried out using content analysis techniques which followed the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions as explained by Milles and Huberman. The validity of the data is strengthened by triangulation techniques. The findings from this research reveal the existence of certain intrinsic elements in poetry, including theme, language style, structure, and implied meanings. The results of this research show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of regret, 2) the language style of repetition, metaphorical figure of speech, personification of figure of speech, and hyperbole of figure of speech, 3) connotative diction which describes conditions or atmosphere, 4) free rhyme, 5) message about regret and awareness, and 6) first person point of view. The conclusion of this research is that there are six intrinsic elements in the poem Hari Itu Akan Tiba by Ima Istiqlal.

Keywords – Poetry, Intrinsic Elements, Hari Itu Akan Tiba

PENDAHULUAN

Puisi merupakan ekspresi pemikiran yang menimbulkan perasaan dan puisi imajinasi melalui susunan kata yang teratur, berirama, dan berpola (Pradopo, 2012). Puisi memakai kata-kata yang indah dan berirama untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pengalaman hidup secara padat dan intens (Waluyo, 2010). Puisi memadukan unsur-unsur seperti rima, irama, dan gaya bahasa sebagai bentuk ekspresi kreatif (Suryaman & Wiyatmi, 2012). Karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa, baik dari segi struktur fisik maupun batin (Situmorang, 2007). Puisi menggunakan bahasa sebagai media utama dengan memanfaatkan elemen-elemen seperti bunyi, irama, dan gaya bahasa untuk menciptakan efek keindahan dan kedalaman makna (Sayuti, 2010). Oleh karena itu, puisi dapat mengungkapkan kerumitan pengalaman manusia secara ringkas namun bermakna dalam, membuatnya menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyentuh emosi dan pemikiran pembaca.

Jenis-jenis puisi dibedakan menjadi 2 yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah karya sastra berbentuk terikat, menggunakan bahasa yang padat, berirama, dan berima, serta maknanya disampaikan secara konotatif, puisi ini diwariskan melalui tradisi lisan dan tulisan (Hidayat, 2013). Sebelum kebudayaan asing mempengaruhi Indonesia, puisi tradisional sudah hadir dengan cirinya sendiri, termasuk keindahan bahasa, penggunaan kiasan, dan isi yang sarat dengan nasihat dan ajaran (Nugriyantoro, 2018). Ungkapan hati yang tulus tercermin dalam puisi tradisional yang menggunakan bahasa khas dan bermakna serta menggambarkan nilai-nilai luhur seperti keagamaan, sosial, dan budaya (Suyitno, 2017). Jenis puisi ini ada sebelum Islam dan Barat memengaruhi Indonesia dengan bentuk dan aturan tertentu, termasuk jumlah baris, suku kata, dan rima (Ratna, 2015).

Puisi baru merupakan bentuk puisi yang muncul seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan kebebasan berekspresi (Situmorang, 2018)., sebagai karya sastra, puisi baru mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman penyair dengan bahasa yang segar dan kreatif, tanpa terikat oleh aturan-aturan tradisional dan menekankan kebebasan dalam berkreasi (Salam, 2016). Puisi baru berkembang pada abad ke-20 di Indonesia sebagai tanggapan terhadap puisi lama yang dianggap terlalu terikat oleh aturan-aturan tradisional. Puisi ini lebih bebas dalam menyampaikan ide-ide modern dan menggunakan bahasa yang lebih ekspresif (Damono, 2019).

Unsur pembangun puisi ada 2 yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam dan berperan langsung dalam keseluruhan cerita (Siswanto, 2022). Elemen-elemen ini terdiri dari peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa,

dan tema (Kurniawan, 2023). Secara keseluruhan, unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam dan secara langsung membentuk keseluruhan cerita (Supriati, 2023).

Unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keseluruhan karya sastra, termasuk biografi pengarang, kondisi sosial budaya, pandangan hidup pengarang, dan resepsi pembaca terhadap karya tersebut (Rokhmasyah, 2023).

Unsur-unsur ini berperan signifikan dalam penciptaan dan pemahaman sebuah karya sastra seperti latar belakang, sosial budaya pengarang, ideologi pengarang, tujuan penciptaan karya, dan resepsi pembaca (Ningsih, 2023). Elemen-elemen ekstrinsik merujuk pada berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses penciptaan dan pemahaman sebuah karya sastra, termasuk biografi pengarang, latar belakang sosial budaya, ideologi dan pandangan hidup pengarang, serta resepsi dan tanggapan pembaca terhadap karya tersebut (Wulandari, 2023). Salah satu contoh yang dapat diteliti berdasarkan unsur intrinsik yaitu puisi yang berjudul *Hari Itu Akan Tiba* karya Ima Istiqlal.

HARI ITU AKAN TIBA
Karya: Ima Istiqlal
Engkau percaya?
Hari akhir itu Hari tamatnya kehidupan
Hari kecemasan dan kebingungan
Saat laron saling berterbangan
Saat Gunung Jabal mengeluarkan asapnya
Lihatlah wahai manusia
Lihatlah ketetapanmu
Kelak tautan perhitungan menunggumu
Kertas hitam dan putihmu akan terlihat
Inilah titik penentu hidup
Engkau gelisah?
Kebajikan membawamu ke firdaus
Keburukan membawamu ke hawiyah
Engkau takut hawiyah?
Engkau takut?
Percayalah
Hari keadilan
Hari perhitungan
Hari itu akan tiba

Secara garis besar puisi di atas menceritakan tentang adanya hari kiamat dan hari perhitungan. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Puisi di atas terdiri dari 5 bait yang terilhami dari Q.S. Al-Qor'iah ayat 1-11. Pada puisi di atas ditemukan salah satu gaya bahasa, yaitu pertanyaan retorik, seperti pada kata 'engkau percaya?', 'engkau gelisah' dan 'engkau takut hawiyah?'. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan data dengan menggunakan kata-kata dan tidak melibatkan penggunaan angka, serta menganalisisnya tanpa menggunakan teknik statistik (Fikriyah, 2022). Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Merpati 2018). Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif dikarenakan data penelitian yang digunakan tidak berkaitan dengan aspek numerik atau angka. Data penelitian yang dianalisis terdiri dari kata-kata, frasa, dan klausa yang berasal dari puisi berjudul *Hari Itu Akan Tiba* karya Ima Istiqlal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah suatu metode dalam penelitian linguistik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis (Sudaryanto dalam Budiawan, 2018). Teknik catat adalah metode yang mengumpulkan informasi dengan mencatat data yang didapatkan (Nisa, 2018). Teknik libat adalah teknik yang melibatkan partisipasi dalam pengumpulan data (Vitasari dalam Masni, 2023). Dalam penelitian ini, teknik simak diterapkan dengan membaca teks puisi berulang kali, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat aspek-aspek penting dari unsur-unsur intrinsik puisi. Tahap terakhir adalah teknik libat, di mana peneliti berpartisipasi langsung dengan melakukan wawancara terhadap pencipta puisi untuk memahami latar belakang dan unsur-unsur intrinsik puisi tersebut secara lebih mendalam dan rinci.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Adapun ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah usaha untuk merangkum data, lalu mengelompokkan data ke dalam konsep, kategori, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada merangkum hasil catatan dan wawancara dengan pencipta puisi terkait unsur-unsur intrinsik puisi, lalu menghilangkan beberapa frasa atau klausa yang tidak relevan dengan unsur intrinsik tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu langkah dalam menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga data tersebut dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Wardhani dkk., 2023). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mendetail.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyederhanakan makna dan menyajikannya dalam pengujian data dengan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan logis dan metodologis, serta konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab-akibat berdasarkan hukum empiris (Afriyadi, 2015). Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi *Hari itu Akan Tiba* karya Ima Istiqlal memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber (Susanto dan Jailani, 2023). Teknik ini berupaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang terkait apa yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan cara meminimalkan ketidakjelasan dan ambiguitas yang terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Triangulasi juga digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber atau metode lain terkait objek penelitian (Ananda dan Sanapia, 2018). Selain itu, metode ini memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Sari dan Irhandayaningsih, 2019). Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, triangulasi data dilakukan dengan cara melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang bermacam-macam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Hari Itu Akan Tiba* memiliki unsur intrinsik puisi. Puisi adalah karya sastra yang bersifat estetis (Noor dan Nurendra, 2021). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari Tema, Gaya bahasa, Diksi, Rima, Amanat, dan Sudut pandang yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Tema pada Puisi *Hari Itu Akan Tiba* karya Ima Istiqlal

Puisi *Hari Itu Akan Tiba* memiliki tema tentang hari kiamat. Hal ini dapat dibuktikan pada bait sebagai berikut.

Hari akhir itu hari tamatnya kehidupan (Istiqlal, 2024)

Bait ini menceritakan bahwa hari akhir disebut hari kiamat. Penulis puisi menggambarkan hari kiamat merupakan hari berakhirnya kehidupan. Secara keseluruhan puisi di atas menceritakan tentang kondisi pada hari kiamat dan refleksi diri dalam memaknai hari kiamat. Menurut Astuti dan Sabila, (2021). tema adalah gagasan utama atau pokok pikiran yang mendasari suatu karya. Tema merupakan inti atau pesan yang hendak disampaikan oleh pencipta kepada audiens (Sari, 2015). Tema membantu memberikan arah dan fokus pada karya serta memungkinkan audiens untuk memahami dan merasakan pesan (Abrian dan Raudha, 2023).

2. Gaya bahasa pada puisi Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal

Puisi Hari Itu Akan Tiba ditemukan terdapat empat gaya bahasa atau majas, yaitu repetisi, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, gaya bahasa repetisi di dalam puisi *Hari Itu Akan Tiba* dapat dibuktikan seperti berikut.

Engkau... Engkau... Engkau (Istiqlal, 2024)

Hari... Hari... Hari... Hari... Hari... Hari (Istiqlal, 2024)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa repetisi. Kutipan-kutipan tersebut sering muncul berulang kali dalam puisi itu. Gaya bahasa ini terdapat di beberapa bait dan bertujuan untuk memperkuat makna puisi. Menurut Wulandari dan Sabardila (2023), repetisi merujuk pada penggunaan berulang kata, frasa, atau gagasan dalam sebuah karya sastra atau teks dengan tujuan memberikan penekanan.

Kedua, majas metafora di dalam puisi Hari Itu Akan Tiba dapat dibuktikan seperti berikut.

Lautan perhitungan (Ima Istiqlal, 2024)

Kertas hitam dan putih (Ima Istiqlal, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas metafora. Frasa “lautan perhitungan” menggambarkan banyaknya atau luasnya proses perhitungan amal perbuatan manusia, sedangkan “kertas hitam dan putih” melambangkan catatan perbuatan baik (putih) dan buruk (hitam) yang dilakukan selama hidup. Menurut Saragih dan Sinaga (2021) majas metafora adalah figur retorik yang membandingkan atau menggambarkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata yang tidak memiliki hubungan langsung atau makna harfiah.

Ketiga, majas personifikasi di dalam puisi Hari Itu Akan Tiba dapat dibuktikan seperti berikut.

Gunung jabal mengeluarkan asapnya (Ima Istiqlal, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas personifikasi. Frasa “gunung Jabal mengeluarkan asapnya” memberikan sifat manusiawi kepada gunung, yaitu kemampuan untuk mengeluarkan asap seperti makhluk hidup yang bisa melakukan suatu tindakan. Majas personifikasi adalah penggunaan figuratif di mana sifat-sifat atau karakteristik manusia diberikan kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak dalam karya sastra atau tulisan (Sumiaty dkk, 2020).

Keempat, majas hiperbola di dalam puisi Hari Itu Akan Tiba dapat dibuktikan seperti berikut.

Kelak lautan perhitungan menunggumu (Ima Istiqlal, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas hiperbola. Frasa “lautan perhitungan” adalah suatu bentuk hiperbola. Penggunaan kata “lautan” membesar-besarkan konsep perhitungan, menggambarkan sebagai sesuatu yang sangat luas dan tak terukur, sehingga menekankan betapa besar dan seriusnya proses perhitungan amal perbuatan di hari akhir. Majas hiperbola adalah bentuk majas yang secara berlebihan (Narto dan Yuliantari, 2018).

4. Diksi pada Puisi Hari Itu Akan Tiba’ karya Ima Istiqlal

Puisi Hari Itu Akan Tiba ditemukan terdapat diksi konotatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Lautan perhitungan (Ima Istiqlal, 2024)

Kertas hitam dan putih (Ima Istiqlal, 2024)

Puisi Hari Itu Akan Tiba mengandung beberapa diksi konotatif yang menggambarkan suasana, situasi, dan kondisi dari tokoh puisi yang telah diceritakan. Diksi kata “lautan” menggambarkan sesuatu yang sangat luas dan dalam, sering kali tidak terukur atau tidak terbatas. Kata “perhitungan” merujuk pada evaluasi atau penilaian. Kemudian diksi kata “kertas” merujuk pada media yang digunakan untuk mencatat sesuatu. Warna “hitam” dan “putih” secara konotatif sering digunakan untuk melambangkan hal-hal yang bertolak belakang hitam untuk sesuatu yang negatif atau buruk, dan putih untuk sesuatu yang positif atau baik. Diksi-diksi tersebut dipakai oleh pencipta puisi untuk meningkatkan nilai rasa dalam membaca. Diksi merujuk pada kata-kata yang seseorang pilih untuk digunakan dalam berbicara atau menulis (Tiva dan Danu, 2018). Diksi juga mengacu pada gaya bahasa atau cara seseorang menggunakan kata-kata untuk menciptakan efek tertentu, seperti kesan formal, informal, atau emosional (Prasetyo dkk., 2018). Konotatif mengacu pada makna tambahan atau tersirat dari sebuah kata, ungkapan, atau simbol, yang melampaui makna literalnya dan mencakup aspek-aspek emosional, budaya, atau pengalaman personal (Nurhadi dan Kurniawan, (2018).

5. Rima pada Puisi Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal

Puisi Hari Itu Akan Tiba ditemukan terdapat rima bebas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Engkau percaya? (Ima Istiqlal, 2024)

Hari akhir itu (Ima Istiqlal, 2024) Hari tamatnya kehidupan (Ima Istiqlal, 2024)

Hari kecemasan dan kebingungan (Ima Istiqlal, 2024)
Saat laron saling berterbangan (Ima Istiqlal, 2024)
Saat Gunung Jabal mengeluarkan asapnya (Ima Istiqlal, 2024)
Lihatlah wahai manusia (Ima Istiqlal, 2024)
Lihatlah ketetapanku (Ima Istiqlal, 2024)

Kelak lautan perhitungan menunggumu (Ima Istiqlal, 2024)
Kertas hitam dan putihmu akan terlihat (Ima Istiqlal, 2024)
Inilah titik penentu hidup (Ima Istiqlal, 2024)
Engkau gelisah? (Ima Istiqlal, 2024)

Kebajikan membawamu ke firdaus (Ima Istiqlal, 2024)
Keburukan membamu ke hawiyah (Ima Istiqlal, 2024)
Engkau takut Hawiyah? (Ima Istiqlal, 2024)
Engkau takut? (Ima Istiqlal, 2024)

Percayalah (Ima Istiqlal, 2024)
Hari keadilan (Ima Istiqlal, 2024)
Hari perhitungan (Ima Istiqlal, 2024)
Hari itu akan tiba (Ima Istiqlal, 2024)

Secara umum puisi *Hari Itu Akan Tiba* memiliki rima yang berbentuk bebas. Penggunaan rima bebas tersebut dapat dilihat dari semua frasa yang ada. Pada puisi *Hari itu Akan Tiba* menunjukkan bentuk rima yang tidak konsisten seperti rima pada bait pertama, akhir baris-berbarisnya adalah “percaya”, “itu”, “kehidupan”, dan “kebingungan”. Selain itu, dibuktikan juga dengan pengakuan penulis mengenai struktur puisi yang menggunakan kebebasan untuk menyusun baris-baris puisi tanpa terikat pada pola rima tertentu. Rima adalah kesamaan bunyi akhir antara kata-kata yang terletak di ujung baris-baris dalam satu bait (Syarifah, 2023). Rima dalam konteks musik pada penggunaan pola yang berulang dari nada-nada (Karina, 2018). Dalam rima merujuk pada kesamaan bunyi atau fonetik antara dua kata atau lebih (Syarifah, 2023).

6. Amanat pada Puisi Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat amanat tentang penyesalan dan kesadaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kebajikan membawamu ke firdaus (Ima Istiqlal, 2024)
Keburukan membamu ke hawiyah (Ima Istiqlal, 2024)
Engkau takut Hawiyah? (Ima Istiqlal, 2024)

Engkau takut? (Ima Istiqlal, 2024)

Puisi Ku Telah Lalai memiliki beberapa amanat penting yang dapat diimplementasikan bagi masyarakat. Pada bait ini menggambarkan konsekuensi dari perbuatan baik dan buruk. “Firdaus” sebagai surga dan “Hawiyah” sebagai neraka menunjukkan bahwa amal kebaikan akan mendatangkan kebahagiaan di akhirat, sementara amal buruk akan menyebabkan penderitaan. Pertanyaan “Engkau takut?” mengajak pembaca untuk merenungkan akibat dari perbuatannya. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya mengingatkan akan kepastian datangnya hari kiamat sebagai suatu yang pasti, tetapi juga menekankan pentingnya melakukan amal kebaikan sebagai persiapan untuk menghadapinya. Amanat ini memberikan pesan moral dan spiritual kepada pembaca untuk hidup dengan kesadaran akan akhirat dan tanggung jawab atas perbuatan mereka di dunia ini. Amanat merupakan pesan atau petunjuk yang diberikan untuk memberi arahan atau panduan kepada individu atau kelompok tertentu (Budiantoro, 2017). Amanat juga mencakup tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan tugas dengan tepat dan sesuai dengan yang diharapkan (Herman dkk., 2020). Amanat juga dapat mengacu pada petunjuk atau perintah yang diberikan kepada seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan khusus (Dwiraharjo, 2019).

7. Sudut pandang pada Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal

Puisi Hari Itu Akan Tiba ditemukan terdapat sudut pandang. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Engkau percaya? (Ima Istiqlal, 2024)

Hari akhir itu (Ima Istiqlal, 2024)

Hari tamatnya kehidupan (Ima Istiqlal, 2024)

Hari kecemasan dan kebingungan (Ima Istiqlal, 2024)

Percayalah (Ima Istiqlal, 2024)

Hari keadilan (Ima Istiqlal, 2024)

Hari perhitungan (Ima Istiqlal, 2024)

Hari itu akan tiba (Ima Istiqlal, 2024)

Puisi Hari Itu Akan Tiba menggunakan unsur intrinsik sudut pandang orang pertama sudut pandang ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti “engkau”, “aku”, “kami”, dan “kita” yang digunakan oleh pembicara untuk berbicara kepada pembaca atau pendengar. Dengan demikian, pembicara dalam puisi ini secara langsung berinteraksi dengan pembaca atau pendengar, mengajukan pertanyaan, memberikan nasihat, dan menyampaikan pesan tentang hari kiamat dan kehidupan akhirat. Sudut pandang adalah cara atau sudut dari mana seseorang mengamati atau

memandang suatu hal (Magdalena dkk., 2022). Sudut pandang juga mencakup konteks fotografi, seni visual, diskusi, narasi, atau kehidupan sehari-hari (Andrea, 2015). Sudut pandang bisa memengaruhi seseorang dengan cara memahami dan menafsirkan dunia di sekitar mereka (Novalina, 2020).

SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi Hari Itu Akan Tiba karya Ima Istiqlal mencakup 1) bertema penyesalan, 2) memiliki gaya bahasa repetisi, majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola, 3) menggunakan diksi konotatif yang menggambarkan suasana, situasi, dan kondisi dari tokoh puisi, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat penyesalan dan kesadaran, dan 6) memiliki sudut pandang orang pertama.

REFERENSI

- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 362-376. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/ejurnal%20ferry%20genap%20\(02-26-15-01-03-10\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/ejurnal%20ferry%20genap%20(02-26-15-01-03-10).pdf).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ananda, R. P., Sanapia, S., & Yulianti, S. (2018). Analisis kesalahan siswa kelas VII SMPN 7 Mataram dalam menyelesaikan soal garis dan sudut tahun pelajaran 2018/2019. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 79-87. DOI: <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1838>.
- Andrea, N. J. (2015). Estetika Fotografi Jurnalistik Dalam Kaitan Nilai Kebajikan dan Kebenaran, Olah Rasa, dan Sinestesia. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 11(2), 93-108. <https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/viewFile/1296/233>
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- Budiawan, RYS, & Rukayati, R. (2018). Kesalahan bahasa dalam praktek berbicara pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (Bipa) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 88-97.
- Damono, S. D. (2019). *Puisi Indonesia: Sebuah Penjelajahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 56-73. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.8>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141-152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Hidayat, R. (2013). Puisi Lama: Sebuah apresiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 1-12. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v13i1.696.
- Karina, A. E. (2018). Pengaruh Teori-teori Musik Untuk Guru Sekolah Dasar Dan Guru Musik Sebagai Acuan Cara Mencipta Lagu-lagu Sederhana. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 5(2), 90-95. https://www.academia.edu/download/90570865/430-File_Utama_Naskah-1270-1-10-20190201.pdf
- Kurniawan, H. (2023). *Teori dan Aplikasi Kajian Prosa Fiksi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61-77. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1111>
- Masni, H., Yuliana, E., Cahyani, FE, Romadhoni, MB, & Hasanudin, C. (2023). Urgensi mendengarkan secara ekstensif di kalangan mahasiswa pecinta podcast. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2 (2), 41-51. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3812>.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>.
- Narto, S., & Yuliantari, A. P. (2018). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Pop Daerah Manggarai. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 1(2), 122-130. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jp/article/view/1625/739>
- Ningsih, S. (2023). Memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam apresiasi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 59-68. <https://doi.org/10.21831/jps.v8i1.52264>.

- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Novalina, M. (2020). Keliru-Tafsir Dunia Barat Dalam Membaca Kitab Suci: Menyingkap Selubung-Selubung Kultural Yang Dapat Menyesatkan Dalam Memahami Alkitab. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 4(2), 236-247. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/download/173/110>
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1(4), 98-102. https://doi.org/10.22146/gadjah_mada_up.26018.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95. <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Sleman: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, D. N., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2018). Analisis diksi dan gaya bahasa pada baliho kampanye pemilu di Kabupaten Magetan tahun 2018. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 76-83. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v6i1.3370>
- Ratna, N. K. (2015). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rokhmansyah, A. (2023). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam kajian prosa fiksi. *AKRAB: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.32585/akrab.v4i1.1549>.
- Salam, B. (2016). *Puisi Baru: Kajian tentang Struktur dan Nilai-Nilai*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saragih, R. I., Maulina, I., & Sinaga, A. Y. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan puisi perahu kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 8-23. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1218>
- Sari, D. A., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui program perpuseru di perpustakaan ngudi ilmu Desa Mukiran Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 81-90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22817/20862>.
- Sayuti, S. A. (2010). *Berkenalan dengan puisi*. Yogyakarta: Gama Media

- Siswanto, W. (2022). *Kajian Teori Sastra Intrinsik dan Ekstrinsik*. Klaten: Lakeisha.
- Situmorang, B. P. (2007). Puisi dan metodologi pengajarannya. *Semarang: Rasail Media Group*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.24832/jpbsi.v3i1.541>.
- Situmorang, S. (2018). Puisi baru Indonesia: Kajian sejarah. *Jurnal Poetika*, 6(1), 57-70. <https://doi.org/10.22146/poetika.35307>.
- Sumiaty, S., Kaharuddin, K., Tenriawali, A. Y., & Hajar, I. (2020). Pengungkapan Ciri Pribadi Melalui Gaya Bahasa Pada Novel Heksalogi Supernova Karya Dewi Lestari: Kajian Stilistika. Disclosure of Personal Characters through Language Styles in Dewi Lestari's Supernova Hexalogy Novel: Stilistics Study). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 113-123. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i3.72>
- Supriati, L. (2023). Analisis unsur intrinsik dalam karya sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 123-145. <https://doi.org/10.32585/jpbs.v8i2.1287>.
- Suryaman, M., & Wiyatmi. (2012). Pengkajian puisi: Analisis strata norma dan analisis semiotik. *Kanwa Publisher*, 6(1), 1-30. <https://doi.org/10.24832/paradigma.v6i1.1021>.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Suyitno. (2017). Puisi lama: Bentuk, makna, dan nilai-nilai. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 16-26. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.4855>.
- Syarifah, M. D. F. (2023). Kajian Strukturalisme Puisi "Ujung-Ujung Hujan" Karya Aan Mansyur. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 61-74. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.2308>
- Syarifah, M. D. F. (2023). Kajian Strukturalisme Puisi "Ujung-Ujung Hujan" Karya Aan Mansyur. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 61-74. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.2308>
- Tiva, F., & Danu, A. K. (2018). Diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Maudi Ayunda pada album "Moments": Kajian stilistika. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 1(2), 112-121.
- Waluyo, H. J. (2010). Pengkajian dan apresiasi puisi. *Sastra Indonesia*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.22146/jpm.5969>.
- Wardhani, S. N., Salim, S., & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis faktor kesulitan belajar matematika siswa pada materi penyajian data di MIS TPI Sei Bamban Kec. Batang Serangan Kab. Langkat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 273-285. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Wulandari, R. A. (2023). Pengantar kajian sastra: Teori dan aplikasi. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka